



Contents lists available at openscie.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Legalitas dan Digitalisasi UMKM Blangkon Pacul Gowang dan Pakaian Adat di Desa Sawocangkring Sidoarjo untuk Mendukung SDGs

Sonny Wijaya¹, Yulita Dwi Nor Afifah¹, Oky Permana¹, Muhammad Alfian Muzzaky², Laily Fazriyah³, Mochamad Fahmi Saputra⁴, Lilla Puji Lestari^{5*}

¹Jurusan Ilmu Hukum, Universitas Maarif Hasyim Latif, Indonesia

²Jurusan Teknik Mesin, Universitas Maarif Hasyim Latif, Indonesia

³Jurusan Akuntansi, Universitas Maarif Hasyim Latif, Indonesia

⁴Jurusan Teknik Industri, Universitas Ma'arif Hasyim Latif, Indonesia

⁵Jurusan Teknologi Laboratorium Medik, Universitas Maarif Hasyim Latif, Indonesia

*Correspondence E-mail: lilla_puji_lestari@dosen.umaha.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 31 Agustus 2023

Diperbaiki 05 September 2023

Diterima 08 September 2023

Diterbitkan 23 September 2023

Kata Kunci:

*Digitalisasi,
E-Commerce,
Legalitas,
SDGs,
UMKM.*

ABSTRAK

Program pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Sawocangkring, Jawa Timur, bertujuan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Legalitas dan digitalisasi menjadi fokus utama yang didukung oleh penyediaan peralatan produksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Ma'arif Hasyim Latif (UMAHA) Sidoarjo pada tanggal 1 Agustus sampai 31 Agustus 2023 di dusun Cangkring, desa Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo, Jawa Timur dan UMKM yang dipilih adalah usaha blangkon pacul gowang merk 'Abdul Rosid' dan usaha pakaian adat merk 'Ma'ruf'. Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan kualitatif yaitu observasi lapangan dan wawancara ke pemilik UMKM sampai pada permasalahan yang dihadapi. Hasilnya kegiatan pengabdian masyarakat ini dari aspek legalitas diwujudkan melalui penerbitan izin Nomor Induk Berusaha (NIB) yang memungkinkan akses *platform e-commerce*. Program ini juga memberikan pelatihan pemanfaatan media sosial dan *platform e-commerce* bagi UMKM termasuk memberikan bantuan peralatan dan mesin yang bisa menunjang produksinya. Dengan tetap eksisnya UMKM diharapkan menjadi agen perubahan positif dan berkontribusi terhadap tujuan SDGs.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara (Sonita & Helmi, 2019; Susila, 2017). Di Indonesia, UMKM telah diakui sebagai penggerak penting perekonomian yang mampu menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan melestarikan budaya local (Hisnul et al., 2022). Banyaknya kendala yang dihadapi UMKM, terutama dalam hal legalitas dan adaptasi terhadap teknologi digital, menghambat potensi penuh sektor ini dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan yang tertuang dalam Tujuan pengembangan usaha khususnya pada UMKM (Trimulato et al., 2021).

Desa Sawocangkring yang terletak di Wonoayu, Sidoarjo, Jawa Timur, memiliki kekayaan budaya berupa produk Blangkon Pacul Gowang dan produk adat yang mempunyai nilai sejarah dan estetika tinggi. Meski mempunyai potensi besar, UMKM di Desa Sawocangkring masih menghadapi tantangan berat. Salah satunya adalah permasalahan legalitas yang seringkali menjadi kendala terbesar bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM (Kusmanto et al., 2019). Proses perizinan dan legalisasi seringkali rumit, memerlukan banyak waktu dan biaya, serta menyulitkan pelaku UMKM untuk mengakses dukungan resmi dan akses pasar (Singagerda & Asmaria, 2023).

Di era digitalisasi dan konektivitas yang semakin berkembang, penerapan teknologi digital menjadi kunci penting dalam pengembangan UMKM (Orinaldi, 2020). Platform *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia dan *website* pribadi, dapat membantu UMKM bisa lebih mudah menjual produknya ke konsumen dalam dan luar negeri (Irawati & Prasetyo, 2021). Aktualnya masih banyak pelaku UMKM yang masih kurang memahami secara mendalam manfaat digitalisasi dan cara mengoptimalkannya. Oleh karena itu, adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pendampingan dan pelatihan teknologi kepada UMKM di Desa Sawocangkring.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memperhatikan aspek kebutuhan penunjang produksi UMKM. Untuk mencapai hal tersebut, bantuan peralatan modern seperti mesin jahit *lockstitch* untuk Blangkon Pacul Gowang dan mesin obras *3 thread overedging* untuk produk adat sangat diperlukan. Peralatan tersebut akan membantu meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk, sehingga memungkinkannya bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Putri et al., 2023).

Kajian pengabdian masyarakat ini tidak hanya fokus pada aspek produksi, namun juga membantu UMKM untuk mengoptimalkan pemasaran melalui bantuan pembuatan etalase produk, petunjuk arah ke tempat produksi, dan spanduk nama usaha. Dengan unsur visual yang menarik dan profesional, diharapkan produk UMKM semakin menarik calon pembeli, baik secara langsung maupun melalui *platform digital*.

Pemberian bantuan kartu nama kepada UMKM juga akan membantu mempermudah proses pemasaran. Kartu nama yang dirancang dengan baik dan mencerminkan identitas bisnis akan membantu UMKM menjalin hubungan dengan calon pembeli, mitra bisnis, dan pelaku industri terkait.

Guna menjamin keberlangsungan dan dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat, akan dilakukan analisis dan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan legalitas, digitalisasi, dan strategi peningkatan produksi. Dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk pelaku UMKM, masyarakat lokal, dan pemerintah daerah, diharapkan langkah-langkah yang diambil sejalan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan produk UMKM Blangkon Pacul Gowang ‘Abdul Rosid’ dan Pakaian Adat ‘Ma’ruf’ di Desa Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo melalui pendekatan holistik yang mencakup legalitas, digitalisasi dan peningkatan produksi. Dengan menganut nilai-nilai SDGs dan memastikan partisipasi aktif berbagai pihak terkait, diharapkan UMKM tersebut dapat menjadi agen perubahan positif dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, yaitu pada mulai tanggal 1 sampai 31 Agustus 2023. Pelaksanaan program ini akan bertempat di Desa Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Desa ini dipilih karena merupakan lokasi yang mempunyai potensi UMKM Blangkon Pacul Gowang ‘Abdul Rosid’ dan produk Pakaian Adat ‘Ma’ruf’, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan sektor UMKM.

2.1 Metode dan desain pelayanan

Sebelum program utama dilaksanakan, akan dilakukan tahap persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan dan harapan pelaku UMKM (**Prabowo et al., 2023**), serta evaluasi awal mengenai legalitas dan kapasitas digitalisasi yang ada. Sebelum program utama dilaksanakan, persiapan yang diuraikan dalam kutipan akan menghasilkan sejumlah data penting yang akan menjadi landasan penting dalam perancangan dan pelaksanaan program layanan bagi UMKM. Pertama, mengidentifikasi kebutuhan dan harapan para pelaku UMKM akan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai apa yang mereka butuhkan. Hal ini mencakup jenis pelatihan yang diperlukan, dukungan yang diharapkan, dan permasalahan yang ingin dipecahkan. Lebih lanjut, hasil evaluasi awal mengenai legalitas dan kapasitas digitalisasi akan memberikan informasi sejauh mana UMKM telah mematuhi persyaratan hukum dan sejauh mana mereka telah mengadopsi teknologi digital. Hasil-hasil ini akan membantu dalam menentukan tingkat dukungan yang diperlukan dan mengatasi segala hambatan yang mungkin ada. Selain itu, rencana pelaksanaan yang disiapkan, peralatan produksi yang disiapkan, dan materi pelatihan yang disiapkan juga akan menjadi landasan konkrit pelaksanaan program. Keseluruhan data tersebut akan memastikan program layanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dan situasi yang ada, serta memberikan manfaat maksimal bagi UMKM yang dilayani. Hal ini akan membantu mengarahkan strategi pelayanan sesuai dengan situasi yang ada. Persiapan tersebut juga meliputi penyiapan rencana pelaksanaan, perolehan peralatan produksi (mesin jahit *lockstitch* dan mesin obras *3 thread overedging*), serta penyiapan materi pelatihan terkait digitalisasi dan pemanfaatan media sosial.

Rencana pelaksanaan program akan fokus pada fase-fase berikut:

- a. Pengkondisian dan Penyiapan Awal (1 – 6 Agustus 2023): Tahap ini melibatkan interaksi awal dengan pelaku UMKM untuk memahami kebutuhan, harapan, dan keterampilan mereka. Persiapan peralatan dan prasarana pendukung juga dilakukan.
- b. Pelatihan dan penyediaan peralatan (7 – 16 Agustus 2023): Melakukan pelatihan bagi pelaku UMKM mengenai legalitas, penggunaan *platform digital* (*Website*, *Shopee*, *Tokopedia*), dan teknik pemasaran melalui media sosial. Pada tahap ini akan dibantu pendampingan pengurusan dan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) termasuk pembuatan buku panduannya dalam mengoperasikan Online Single Submission (OSS), juga diberikan bantuan peralatan produksi seperti mesin jahit *locktitch* dan mesin obras *3 thread overedging*.
- c. Penerapan Digitalisasi dan Produksi (17 – 23 Agustus 2023): Pelaku UMKM akan menerapkan ilmu yang didapat dalam pengelolaan bisnis sehari-hari. Proses produksi akan ditingkatkan dengan memanfaatkan peralatan baru yang disediakan.
- d. Pengembangan *Branding* dan Promosi (24 – 31 Agustus 2023): Membantu UMKM dalam merancang display produk yang menarik, penunjuk arah, dan spanduk nama usaha. Selain itu juga memberikan pelatihan pentingnya kartu nama yang efektif untuk memudahkan pemasaran.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipan pada saat pelaksanaan pelatihan dan pembinaan, serta melalui wawancara terstruktur kepada pelaku UMKM. Selain itu, data juga akan diambil dari catatan proses pelatihan dan pelaksanaan, serta hasil evaluasi dan masukan dari peserta. Dalam

pengabdian ini, data yang diperoleh ialah data observasi yang dilakukan oleh tim KKN melalui *Google Form* dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Misalnya seperti apa usahanya, dan sudah berapa lama menjalankan usaha. Hal ini dilakukan sebagai tolak ukur terkait dengan perkembangan UMKM yang ada.

2.3 Analisis data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data hasil observasi, wawancara dan evaluasi akan dideskripsikan dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi dampak pelaksanaan program terhadap legalitas, digitalisasi dan peningkatan produksi dan pemasaran UMKM. Hasil analisis akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan merekomendasikan langkah selanjutnya.

Melalui pendekatan ini diharapkan UMKM Blangkon Pacul Gowang dan Produk Pakaian Adat di Desa Sawocangkring, Sidoarjo dapat mengalami peningkatan pada aspek legalitas, efisiensi digitalisasi dan kualitas produksi. Oleh karena itu, pihak UMKM dapat berperan lebih aktif dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dan mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diharapkan dalam keberlanjutan usaha.



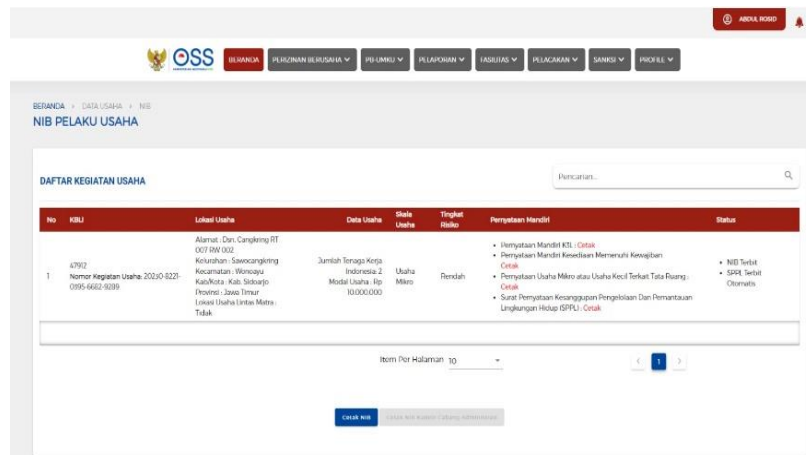
Gambar 1. Survei tim KKN Tematik 2023 UMAHA Sidoarjo ke pemilik UMKM

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Implementasi Legalitas Bagi UMKM Blangkon Pacul Gowang Dan Produk Pakaian Adat Di Desa Sawocangkring

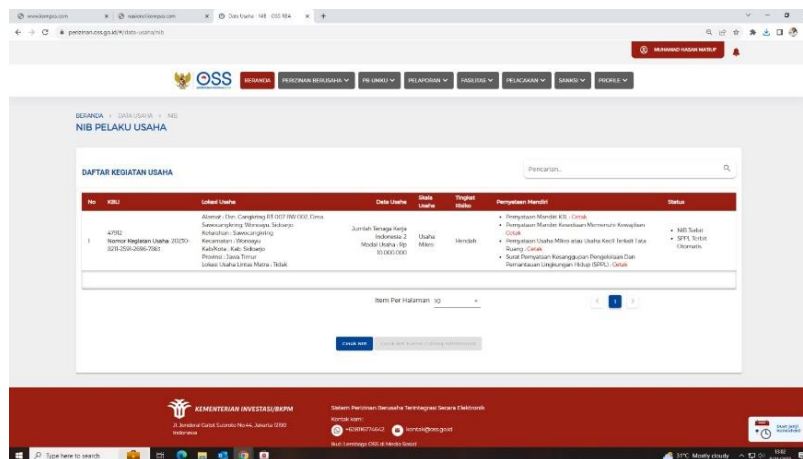
Peningkatan legalitas merupakan langkah krusial dalam memperkuat keberlanjutan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sawocangkring, Sidoarjo khususnya yang fokus pada produksi Blangkon Pacul Gowang dan produk Pakaian Adat. Proses ini diawali dengan penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik 2023 Universitas Ma'arif Hasyim Latif (UMAHA) Sidoarjo kepada para pelaku UMKM. Melalui penyuluhan ini, para pelaku UMKM diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya legalitas dalam menjalankan usahanya, meliputi manfaat legalitas, risiko tanpa legalitas, dan tata cara penerbitan izin yang diperlukan.

Tahap awal penerapan legalitas meliputi edukasi dan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas yang sah dalam menjalankan usaha. Hal ini mencakup penyampaian informasi mengenai manfaat legalitas, risiko tanpa legalitas, dan tata cara penerbitan izin. Pada tahap ini, para pelaku UMKM akan diberikan pemahaman mendalam tentang berbagai jenis izin terkait, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin usaha lain dalam *Online Single Submission (OSS)* berbasis resiko.



Gambar 2. Proses OSS Pengrajin Blangkon Pacul Gowang ‘Abdul Rosid’

Setelah pemahaman terbentuk, langkah selanjutnya adalah memenuhi persyaratan administrasi yang diperlukan untuk mendapatkan izin. UMKM akan dibimbing dalam mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) pribadi, Kartu Keluarga (KK), Nomor telepon HP yang ada *Whatsapp* nya, alamat email pribadi dan dokumen terkait lainnya. Proses ini pengumpulan data ini diperlukan untuk membuat akun akses di *Online Single Submission* (OSS) berbasis resiko.



Gambar 3. Proses OSS Pakaian Adat Ma'ruf Sawocangkring

Langkah penting dalam penerapan legalitas adalah penerbitan izin yang sesuai. Karena lingkup penelitian pengabdian masyarakat kita usaha yang dipilih adalah kategori Usaha Mikro, maka tujuan kita adalah melakukan pendampingan dalam mengoperasikan OSS sampai NIB terbit. Dalam hal ini, memastikan kelengkapan dokumen, pemilihan nomor Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang tepat dan proses verifikasi akan menjadi bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari tahap ini. Dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, maka proses perizinan usaha telah mengalami banyak penyederhanaan dari prosedur izin sebelumnya dan tanpa biaya. Dengan sistem OSS maka tidak diperlukan lagi Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU) serta memangkas proses yang memerlukan waktu Panjang, hanya dengan layanan online sehingga menghindari terjadinya pungli dan biaya lain-lain. Untuk mempermudah proses perizinan

usaha secara mandiri oleh pemilik UMKM maka dibuatkan juga buku pedoman khusus yang berisi tata cara pengoperasian OSS berbasis resiko termasuk diberikan kepada pemerintah desa untuk diberkas.

 PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO NOMOR INDUK BERUSAHA: 2208230058786	 PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO NOMOR INDUK BERUSAHA: 2108230070292																				
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada: <table border="0"><tr><td>1. Nama Pelaku Usaha</td><td>: ABDUL ROSID</td></tr><tr><td>2. Alamat</td><td>: CANGKRING RT 007 RW 002, Desa/Kelurahan Sawocangkring, Kec. Wonorejo, Kab. Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur</td></tr><tr><td>3. Nomor Telepon Seluler</td><td>: +6281331607268</td></tr><tr><td>4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)</td><td>: Lihat Lampiran</td></tr><tr><td>5. Skala Usaha</td><td>: Usaha Mikro</td></tr></table> NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai hak akses kepastian, pendaftaran kepastian jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan laporan pertama Wajib Laporan Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLKP). Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ditandatangani di Jakarta, tanggal: 22 Agustus 2023 Perubahan ke-1, tanggal: 22 Agustus 2023 Menteri Investasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,  Ditandatangani secara elektronik Dicetak tanggal: 22 Agustus 2023	1. Nama Pelaku Usaha	: ABDUL ROSID	2. Alamat	: CANGKRING RT 007 RW 002, Desa/Kelurahan Sawocangkring, Kec. Wonorejo, Kab. Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur	3. Nomor Telepon Seluler	: +6281331607268	4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	: Lihat Lampiran	5. Skala Usaha	: Usaha Mikro	Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada: <table border="0"><tr><td>1. Nama Pelaku Usaha</td><td>: MUHAMAD HASAN MATRUF</td></tr><tr><td>2. Alamat</td><td>: CANGKRING, DESA SAWOCANGKRING, KECAMATAN WONOREJO, KABUPATEN SIDOARJO, Desa/Kelurahan Sawocangkring, Kec. Wonorejo, Kab. Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur</td></tr><tr><td>3. Nomor Telepon Seluler</td><td>: +</td></tr><tr><td>4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)</td><td>: Lihat Lampiran</td></tr><tr><td>5. Skala Usaha</td><td>: Usaha Mikro</td></tr></table> NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai hak akses kepastian, pendaftaran kepastian jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan laporan pertama Wajib Laporan Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLKP). Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ditandatangani di Jakarta, tanggal: 21 Agustus 2023 Menteri Investasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,  Ditandatangani secara elektronik Dicetak tanggal: 21 Agustus 2023	1. Nama Pelaku Usaha	: MUHAMAD HASAN MATRUF	2. Alamat	: CANGKRING, DESA SAWOCANGKRING, KECAMATAN WONOREJO, KABUPATEN SIDOARJO, Desa/Kelurahan Sawocangkring, Kec. Wonorejo, Kab. Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur	3. Nomor Telepon Seluler	: +	4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	: Lihat Lampiran	5. Skala Usaha	: Usaha Mikro
1. Nama Pelaku Usaha	: ABDUL ROSID																				
2. Alamat	: CANGKRING RT 007 RW 002, Desa/Kelurahan Sawocangkring, Kec. Wonorejo, Kab. Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur																				
3. Nomor Telepon Seluler	: +6281331607268																				
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	: Lihat Lampiran																				
5. Skala Usaha	: Usaha Mikro																				
1. Nama Pelaku Usaha	: MUHAMAD HASAN MATRUF																				
2. Alamat	: CANGKRING, DESA SAWOCANGKRING, KECAMATAN WONOREJO, KABUPATEN SIDOARJO, Desa/Kelurahan Sawocangkring, Kec. Wonorejo, Kab. Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur																				
3. Nomor Telepon Seluler	: +																				
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	: Lihat Lampiran																				
5. Skala Usaha	: Usaha Mikro																				

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, terlampir dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.

2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

3. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, terlampir dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.

2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN-BSSN.

4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.

Gambar 4. NIB Produk Blangkon Abdul Rosid dan Produk Pakaian Adat

Selain langkah formal, upaya penerapan legalitas juga mencakup penerapan praktik bisnis sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Hal ini mencakup penegakan etika bisnis, tertib administrasi dan kepatuhan terhadap perpajakan dan peraturan lainnya. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, UMKM juga akan didorong untuk mematuhi standar lingkungan dan sosial yang relevan.

Perlu diketahui bahwa penerapan legalitas bukanlah tujuan akhir, melainkan langkah awal dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Legalitas yang berkelanjutan memerlukan pemeliharaan dan pemutakhiran secara berkala sesuai dengan perubahan peraturan dan kebutuhan bisnis. Oleh karena itu, pendekatan berkelanjutan dan pendampingan berkelanjutan akan menjadi bagian penting dari proses ini.

Dengan adanya NIB atau Nomor Induk Berusaha yang dimiliki oleh pihak UMKM, maka pemilik usaha tersebut seperti. Memiliki identitas untuk produk yang mereka jual. Hal ini tentu memberikan banyak keuntungan bagi pihak UMKM salah satunya ialah perizinan terkait dengan produknya tentu sudah terdaftar dan apabila membutuhkan pembiayaan atau bantuan modal, maka NIB tersebut dapat dijadikan sebagai identitas usaha atau jaminan.

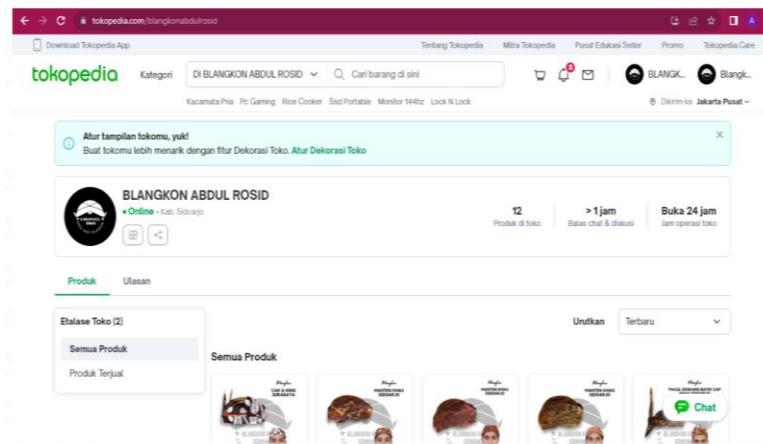
3.2 Dampak Pemberian Bantuan Peralatan Produksi dan Pemasaran dengan Digitalisasi (e-commerce) Terhadap Peningkatan Produksi UMKM Blangkon Pacul Gowang Dan Pakaian Adat

Pemberian bantuan alat produksi kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong peningkatan produksi dan daya saing. Dalam konteks produk UMKM Blangkon Pacul Gowang dan Pakaian Adat di Desa Sawocangkring, bantuan alat produksi tidak hanya sebagai penunjang efisiensi namun juga merupakan langkah strategis yang membantu UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan peningkatan kapasitas produksinya.

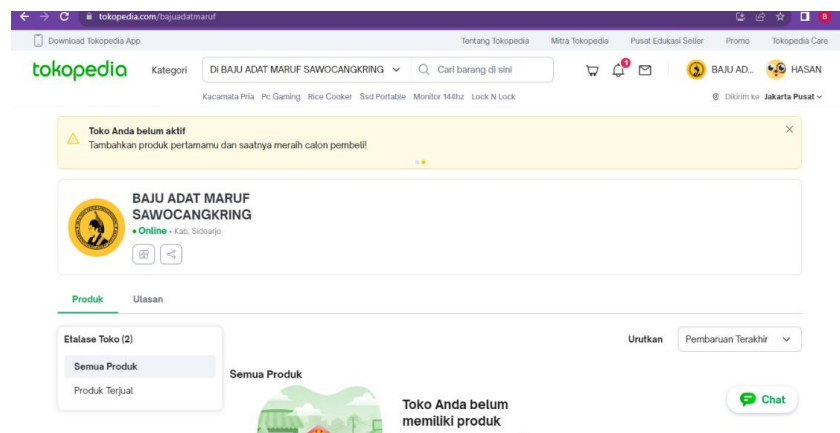


Gambar 5. Pemberian Bantuan Mesin Jahit, Etalase, Plakat Nama, Banner, Kartu Nama, Stempel

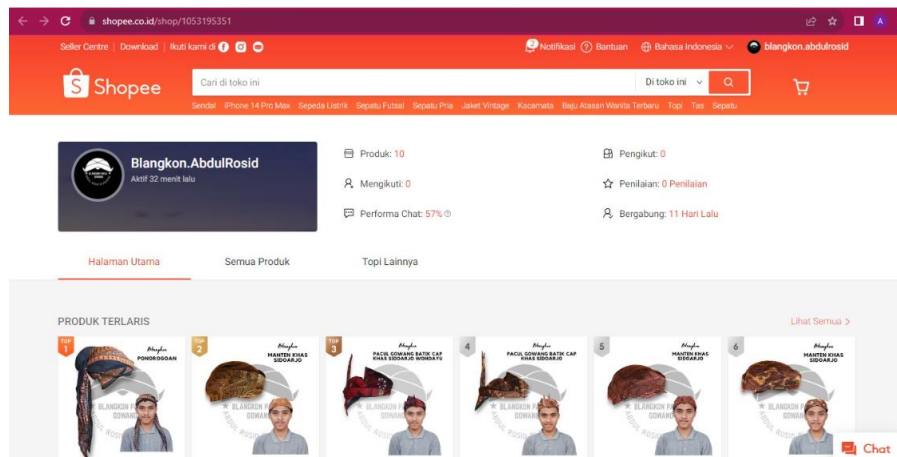
Setelah mendapatkan legitimasi melalui Nomor Induk Berusaha (NIB) yang memungkinkan akses ke platform *e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia, para pemilik UMKM membuka jendela baru untuk mengembangkan bisnisnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sekaligus membantu pemilik UMKM untuk membuat akun Tokopedia dan Shopee termasuk cara mengoperasikannya untuk update daftar produk, list harga dan cara bertransaksi online. Pemanfaatan potensi *e-commerce* ini akan lebih optimal dengan peningkatan produksi seiring dengan permintaan pasar. Dalam konteks ini, bantuan alat produksi mempunyai dampak yang nyata.



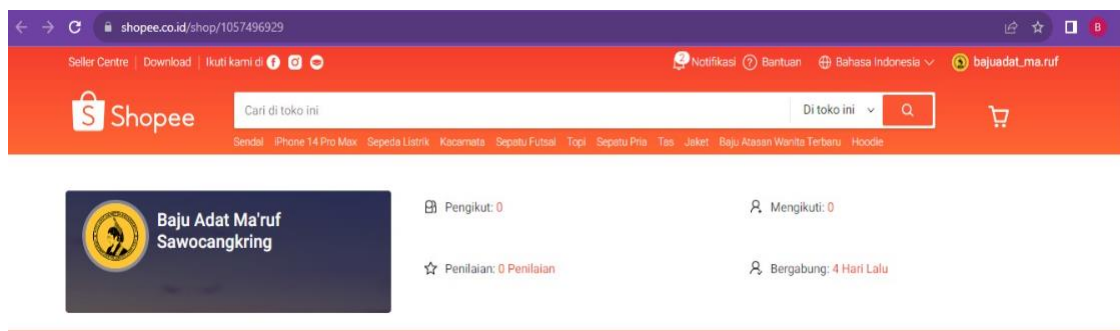
Gambar 6. Akun Tokopedia UMKM Blangkon Pacul Gowang



Gambar 7. Akun Tokopedia UMKM Pakaian Adat



Gambar 8. Akun Shopee UMKM Blangkon Pacul Gowang



Gambar 9. Akun Shopee UMKM Pakaian Adat

Pemberian mesin jahit *lockstitch* bagi Blangkon UMKM Pacul Gowang memberikan dampak positif yang langsung terasa. Proses produksi Blangkon yang sebelumnya membutuhkan waktu lama dan pekerjaan manual yang intensif, kini dapat ditingkatkan secara signifikan. Mesin jahit berukuran besar memungkinkan produksi massal lebih cepat dan konsisten, mengurangi waktu produksi dan memungkinkan UMKM merespons permintaan pasar dengan lebih fleksibel. Dengan demikian, produk Blangkon yang berkualitas dan bervariasi dapat tersedia dalam jumlah lebih banyak, sehingga UMKM lebih siap menghadapi fluktuasi permintaan. Hal ini diutaran oleh pemilik UMKM Blangkon Pacul Gowang saat wawancara secara langsung oleh pihak dari mahasiswa KKN UMAHA Sidoarjo.

Sementara itu, pemberian mesin obras *3 thread overedging* kepada UKM produk Pakaian Adat juga memberikan dampak yang tidak kalah pentingnya. Mesin obras tersebut membuat proses pemotongan dan penjahitan menjadi lebih efisien dan rapi, sehingga produk pakaian adat yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik. Meningkatnya kecepatan dan kualitas produksi juga turut meningkatkan reputasi UMKM di mata konsumen, baik yang berbelanja langsung di tempat produksi maupun melalui *platform e-commerce*. Dengan reputasi yang lebih baik, peluang mendapatkan review positif dan merekomendasikan produk kepada orang lain pun semakin besar.

Dampak pemberian bantuan alat produksi tidak hanya terbatas pada peningkatan output dan efisiensi produksi, namun juga mempunyai implikasi yang lebih luas. Dalam jangka panjang, peningkatan produksi ini akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan peningkatan produksi, para pelaku UMKM akan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja lokal, mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Desa Sawocangkring.

Apalagi dengan produksi yang lebih baik, UMKM akan semakin mampu bersaing di pasar lokal dan global. Kualitas produk yang lebih tinggi dan peningkatan kapasitas produksi akan membantu UMKM bersaing dengan produk serupa dari daerah lain. Di tingkat global, produk-produk tersebut juga

berpotensi menarik minat pasar internasional, memperluas peluang ekspor sehingga meningkatkan perolehan devisa negara.

Pemberian bantuan alat produksi juga memberikan pesan penting terkait komitmen pemerintah dan masyarakat dalam mendukung UMKM. Hal ini menimbulkan rasa percaya diri dan motivasi bagi para pelaku UMKM untuk terus mengembangkan usahanya dengan dukungan yang ada. Dengan akses yang lebih baik terhadap peralatan modern, UMKM juga dapat lebih mudah beradaptasi dengan tren dan perubahan dunia usaha, sehingga menjadikannya agen perubahan yang dinamis dalam perekonomian lokal.

Sebelumnya, pihak pengusaha tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan Kembali usahanya. Hal ini merupakan salah satu dampak dari Covid-19 kemarin. Namun, setelah adanya tim KKN, yang memberikan pengetahuan terkait dengan legalitas usaha, pengembangan beberapa situs *e-commerce*, sehingga pihak UMKM merasa termotivasi kembali untuk memulai bisnisnya seperti awal.

Oleh karena itu, pemberian bantuan alat produksi ini memberikan dampak positif, terukur dan berkelanjutan terhadap UMKM Blangkon Pacul Gowang dan Pakaian Adat di Desa Sawocangkring. Mulai dari peningkatan efisiensi produksi hingga penguatan daya saing dan dampak ekonomi yang lebih besar, bantuan ini menjadi katalis dalam mewujudkan pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era digitalisasi dan globalisasi saat ini.

3.3 Peran Mahasiswa KKN UMAHA Sidoarjo Dalam Membantu Pengembangan UMKM

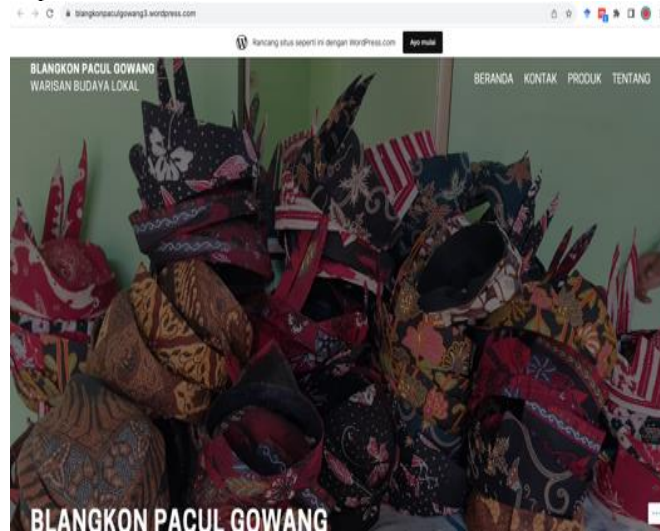
Dalam konteks dinamika perekonomian global yang semakin terkoneksi secara digital, peran mahasiswa menjadi elemen kunci dalam membantu percepatan kebangkitan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dikelola Kelompok 5 KH Idham Chalid dari Universitas Ma'arif Hasyim Latif (UMAHA) Sidoarjo, mahasiswa memberikan kontribusi berharga dalam membangun masa depan digital bagi perekonomian lokal. Berlangsung selama sebulan penuh pada bulan Agustus 2023 di Desa Sawocangkring, Sidoarjo, program ini menciptakan sinergi antara teknologi, inovasi dan interaksi sosial yang mendalam.



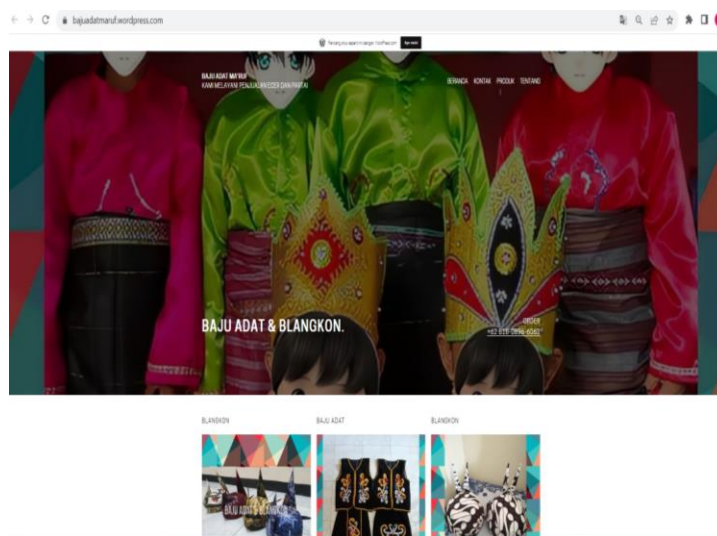
Gambar 10. Penyerahan NIB yang telah selesai di terbitkan

Di bawah bimbingan dosen Ny. Lilla Puji Lestari S.Pd, M.Si, mahasiswa berhasil berperan sentral dalam mengangkat dua UMKM lokal yakni Blangkon Pacul Gowang ‘Abdul Rosid’ dan Pakaian Adat ‘Ma'ruf’ Sawocangkring Sidoarjo menjadi sorotan digital. Tahap pertama, mereka berhasil membawa kedua UMKM ini memasuki era digital dengan membuat website dan aktif hadir di *platform e-commerce* terkemuka seperti Shopee dan Tokopedia. Langkah ini sejalan dengan pentingnya program dalam konteks digitalisasi yang dijelaskan sebelumnya. Mahasiswa tidak hanya memberikan dorongan

perekonomian kepada UMKM melalui jangkauan pasar yang lebih luas, namun juga berkontribusi dalam membangun literasi *digital* di kalangan pengusaha mikro. Pada pengabdian masyarakat ini mahasiswa juga terus memberikan motivasi dan pencerahan kepada pemilik UMKM supaya semangat kembali menyongsong era baru setelah pandemic covid-19.



Gambar 11. Website UMKM Blangkon Pacul Gowang ‘Abdul Rosid’



Gambar 12. Website UMKM Baju Adat ‘Ma’ruf’ Sawocangkring

Namun peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek teknis. Peningkatan produksi menjadi fokus utama, dan dalam hal mahasiswa memberikan kontribusi nyata dengan menyediakan satu set mesin jahit *lockstitch* dan satu set mesin obras *3 thread overedging*, serta etalase untuk display produk jadi. Pemahaman legalitas usaha juga menjadi pilar penting dalam pengembangan UMKM, dimana mahasiswa berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan mengelola penerbitan NIB (Nomor Induk Berusaha), sejalan dengan analisa sebelumnya mengenai dampak pemberian bantuan alat produksi.

Pentingnya memperkenalkan UMKM di lingkungan sekitar juga menjadi perhatian utama. Mahasiswa berhasil merancang berbagai alat promosi seperti *poster signage* atau *banner* UMKM, spanduk, stempel, dan kartu nama UMKM. Langkah ini konsisten dengan langkah yang dilakukan dalam program untuk mendukung akses bagi calon konsumen yang ingin berinteraksi dengan UMKM.

Melalui upaya kolaborasi tersebut, peran mahasiswa tidak hanya mendapat apresiasi dari Pemerintah Desa Sawocangkring Sidoarjo dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMAHA Sidoarjo, namun juga mendapat respon positif dari pemilik UMKM dan masyarakat setempat. Interaksi mahasiswa yang aktif, santun dan inspiratif dengan warga desa menunjukkan relevansi analisis sebelumnya mengenai peran sosial dan pendidikan mahasiswa dalam membantu pengembangan UMKM dan kesejahteraan masyarakat.

Bukti nyata keberhasilan tersebut diungkapkan oleh pemilik UMKM Blangkon Pacul Gowang ‘Abdul Rosid’ dan Pakaian Adat ‘Ma’ruf’ yang merasa terinspirasi dan bersemangat untuk mengembangkan usahanya kembali. Meski menghadapi tantangan berat akibat pandemi Covid-19, pendampingan dan dukungan mahasiswa memberikan energi positif bagi mereka untuk menghadapi perubahan, sejalan dengan analisa sebelumnya mengenai semangat inovasi dan kolaborasi untuk menciptakan masa depan cerah dalam membangun perekonomian lokal.

Pentingnya kerja sama ini tidak hanya dirasakan oleh para pemilik UMKM saja, namun juga didukung oleh Pemerintah Desa Sawocangkring Sidoarjo yang menyambut positif rencana kerja sama ke depan. Keberhasilan kerjasama ini, sebagaimana diulas sebelumnya, tidak hanya merevitalisasi perekonomian masyarakat, namun juga mempererat hubungan erat antara lembaga pendidikan dan masyarakat, sejalan dengan tujuan program KKN.

Peran mahasiswa KKN Tematik 2023 Universitas Ma’arif Hasyim Latif (UMAHA) Sidoarjo, terutama Kelompok 5 KH Idham Chalid dalam membantu pengembangan UMKM di Desa Sawocangkring memberikan bukti nyata potensi mahasiswa sebagai agen perubahan dalam membangun masa depan digital. Melalui kombinasi inovasi, teknologi, pendampingan dan pendidikan, siswa mengambil langkah nyata untuk mendukung ekonomi mikro lokal dan menjawab tantangan era digital. Mengacu pada konteks pembangunan berkelanjutan, partisipasi mereka memberikan pengaruh positif yang merangsang pertumbuhan ekonomi, literasi digital dan keterhubungan antara pendidikan dan masyarakat, sejalan dengan analisis sebelumnya mengenai peran mahasiswa dalam membantu pengembangan UMKM.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pengembangan UMKM Blangkon Pacul Gowang ‘Abdul Rosid’ dan produk Pakaian Adat ‘Ma’ruf’ di desa Sawocangkring, Sidoarjo merupakan langkah nyata dalam mendukung tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dengan menerapkan legalitas dan digitalisasi, UMKM ini berhasil mendapatkan legitimasi hukum dengan izin NIB dan memanfaatkan platform e-commerce untuk memperluas pasar. Strategi digitalisasi melalui media sosial dan platform e-commerce dapat juga meningkatkan visibilitas, akses pasar dan daya saing UMKM, sedangkan pemberian bantuan peralatan produksi seperti mesin jahit *lockstitch* dan mesin obras *3 thread overedging* diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya dilihat dari harapan peningkatan produksi dan akses pasar, namun juga dari dampak ekonomi lokal yang lebih luas, seperti adanya potensi peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat sekitar. Melalui kolaborasi antara berbagai pihak terkait (institusi Pendidikan, dinas pemerintah terkait, masyarakat dan UMKM), kegiatan ini menciptakan paradigma baru pembangunan ekonomi lokal berkelanjutan, memanfaatkan potensi UMKM sebagai agen perubahan positif dalam pencapaian usaha berkelanjutan.

4.2 Saran

Saran yang bisa dipakai untuk menjamin keberlangsungan dan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa program pengembangan UMKM Blangkon Pacul Gowang dan produk Pakaian Adat di desa Sawocangkring, Sidoarjo adalah :

1. Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara terus menerus terhadap validitas dokumen legalitas dan keefektifan e-commerce yang digunakan
2. Peningkatan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM dengan Dinas Pemerintah terkait.
3. Pemanfaatan budaya lokal untuk acara-acara tertentu dimana perlu dukungan minimal dari pemerintah desanya.
4. Kerja sama lintas sektoral tetap menjadi landasan penting yaitu pemerintah daerah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan pihak swasta dalam mendukung pengembangan UMKM.

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pengembangan UMKM di desa Sawocangkring, Sidoarjo dapat memperkuat posisinya dalam memajukan perekonomian lokal, mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

5. Ucapan Terimakasih

Untuk penulisan jurnal pengabdian masyarakat ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pemerintah Desa Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo, Jawa Timur.
2. Bpk Abdul Rosid pemilik UMKM Blangkon Pacul Gowang, Desa Sawocangkring, Sidoarjo.
3. Bpk Muhammad Hasan Ma'ruf pemilik UMKM Pakaian Adat Desa Sawocangkring, Sidoarjo.
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ma'arif Hasyim Latif (UMAHA) Sidoarjo, Jawa Timur. Indonesia.

7. References

- Hisnul, H., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Umkm dimasa pandemi covid 19 berdampak pada teknologi dan digitalisasi pada pusat oleh oleh rahma di desa kendalrejo. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 49–58. <https://doi.org/10.35793/eqien.v11i1.693>
- Irawati, R., & Prasetyo, I. B. (2021). Pemanfaatan platform e-commerce melalui marketplace sebagai upaya peningkatan penjualan dan mempertahankan bisnis di masa pandemi (studi pada umkm makanan dan minuman di malang). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 114–133. <https://doi.org/10.25139/ptr.v6i2.3292>
- Kusmanto, H., Warjio, W., & Kurniaty, E. Y. (2019). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) ikatan makanan olahan (imo) dalam upaya legalitas usaha. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 577–583. <https://doi.org/10.31258/ucs.v1i1.3504>
- Orinaldi, M. (2020). Peran e-commerce dalam meningkatkan resiliensi bisnis di era pandemi. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(2), 36–53. <https://doi.org/10.24252/iltizam.v4i2.12892>
- Prabowo, R. U., Soejono, D., Zahrosa, D. B., Nugraheni, D. A., Sari, S., & Pratama, A. Y. (2023). Optimalisasi kinerja manajemen dan sadar legalitas usaha terhadap pemberdayaan umkm desa jenggawah kabupaten jemmer. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(1), 157–167. <https://doi.org/10.30998/integr.v7i1.1137>
- Putri, S., Sudiarti, S., & Harahap, R. D. (2023). Analisis pemberdayaan umkm melalui filantropi zakat dalam mewujudkan sdgs (sustainable development goals). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3058–3069. <https://doi.org/10.24235/al-kharaj.v5i6.12415>
- Singagerda, F. S., & Asmaria, A. (2023). Peran zakat dan pembiayaan syariah bagi umkm dalam mewujudkan sustainable development goals (sdgs). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 535–539. <https://doi.org/10.24269/jie.v9i1.3709>
- Sonita, E., & Helmi, H. (2019). Peningkatan sdm menuju kemandirian umkm melalui kualitas pendidikan dalam mewujudkan sustainable development goals. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 4(02), 88–97. <https://doi.org/10.31949/jusie.v4i02.123>
- Susila, A. R. (2017). Upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi pasar regional dan global. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 2017(1), 153–171.

<https://doi.org/10.21107/kdm.v1i1.1495>

Trimulato, T., Syamsu, N., & Octaviany, M. (2021). Sustainable development goals (sdgs) melalui pembiayaan produktif umkm di bank syariah. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(1), 19–38. <https://doi.org/10.24256/islamicreview.v10i1.1557>